

## Peningkatan Motivasi Belajar Remaja Masjid Jami Nurul Iman Cipedak Jagakarsa

Muphimin<sup>1</sup>, Andri Faisal<sup>2</sup>, Delila Rambe<sup>3</sup>

<sup>1)/s/d 3)</sup> Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957

e-mail: muphimin1975@gmail.com<sup>1</sup>, faisalforlan@gmail.com<sup>2</sup>, lila\_rambe@yahoo.com<sup>3</sup>

### Article History

Received: 1/04/2025

Revised: 7/04/2025

Accepted: 13/04/2025

**Keyword:** Learning motivation,  
Moslem Student, Young  
Generation, Self Empowerment

**Abstract:** *Many young people today tend to spend a significant amount of their time on unproductive or less meaningful activities. It is therefore essential to help them develop self-discipline and prepare for a future that demands resilience, skills, and purpose. Motivation plays a crucial role in empowering youth to strive for personal and academic growth. This community service activity was conducted at Nurul Iman Mosque, Cipedak, Jagakarsa, with the aim of increasing learning motivation among mosque teenagers. The primary method used was lecturing, which served as a means of knowledge transfer as well as motivational stimulation. Through a structured and interactive lecture format, participants were introduced to the importance of education, time management, and goal setting within both religious and personal development frameworks. The lecture received positive responses from the participants. Many showed enthusiasm, attentiveness, and active engagement during the sessions. Their interest reflected a readiness to internalize the messages delivered and apply them in their daily lives. The use of the lecture method proved effective in this context, particularly when combined with a motivational tone and relatable examples. It is hoped that this initiative will contribute to fostering a more positive learning culture among mosque youth and inspire them to pursue a better future through education and self-improvement.*

### PENDAHULUAN

Awalnya kemajuan teknologi internet untuk *email* dan *chatting* saja perkembangan teknologi membuat sosial media memiliki fungsi yang lebih banyak hanya dari sekedar berkomunikasi. Penggunaan media sosial yang banyak sekali seperti hal ini membuat remaja menjadi lebih menghabiskan waktu bagi generasi muda yang sangat membutuhkan waktu untuk pengembangan diri mereka mereka yang sering bermedia sosial menyita waktu. Waktu yang berharga sekali mereka buang. Gawai sangat menghalangi mereka untuk berbuat sesuatu yang lebih

bermanfaat lagi untuk pengembangan diri bagi mereka

Pada saat ini para pelajar juga mempunyai motivasi belajar yang sangat rendah. Dalam surveynya menyebutkan salah satunya adalah metode pembelajaran yang monoton (Hendrizal, 2020). Generasi muda atau sekarang yang dikenal generasi Z juga memiliki motivasi yang sedang sekitar 68% dengan penelitian yang menggunakan skala Likert pada siswa SMA. Dalam penelitian tersebut disebutkan juga motivasi akan meningkat dengan bimbingan yang tepat (Marisa, 2020). Pada saat mereka masih muda untuk bekerja keras dan belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dan juga pengetahuan mereka. Pekerjaan untuk itu tidak mudah dan menggunakan waktu tersebut.

Keadaan remaja yang pada saat ini menghabiskan waktu atau buang waktu yang tak berguna selama ini. Remaja juga banyak menggunakan waktunya pada gawai mereka hal ini membuat mereka kurang dalam melakukan interaksi sosial (Chaidirman et al., 2019). Menurut penelitian sekitar lebih 53% terkena kecanduan internet baik yang ringan sampai yang berat (Urwatul Wutsqo et al., 2023). Mereka seringkali berinteraksi di gawai mereka dengan menghabiskan waktu 92% di media social. Dampak dalam sosial media ini mengganggu mental mereka. Dampak negatif adalah cyber bullying (Arsini et al., 2023). Setidaknya anak-anak juga mengalami kecanduan sebanyak 33,44% dengan rincian usia 0-4 tahun 25,5% dan 52,76 % 5-6 tahun (Psikologi, 2024).

Hal itu menjadikan mereka tidak produktif dalam menjalankan tugas mereka selama belajar. Materi ini tidak sulit karena memang sudah ada dalam keadaan. Selain itu juga kebanyakan pecandu game online adalah kebanyakan remaja. Hal ini akan berpengaruh pada berbagai aspek seperti psikologis, akademik, social, dan keuangan (Novrialdy, 2019). Demi memberikan satu contoh yang baik agar para remaja juga turut untuk mengikuti contoh yang baik dari para orang tua dan pendahulu mereka. Mematuhi perintah orang tua adalah salah satu bentuk dari pengabdian manusia pada Allah. Hal itu juga merupakan kewajiban bagi setiap orang.

Pemberian metode ceramah akan memberikan suatu kesadaran bagi mereka. Kehidupan nyaman mereka yang ada selama ini mungkin saja membuat mereka tidak berpikir untuk melakukan sesuatu yang berguna. Bagi mereka mungkin segalanya akan beres seperti biasa. Hal yang diberikan adalah suatu paparan atau eksposisi untuk memotivasi mereka agar belajar dan bukan hanya sekedar suatu perintah yang tidak berarti atau semacam rutinitas. Keharusan untuk bekerja ini berdasarkan ada suatu misi dalam diri manusia untuk terus berbuat baik menurut perintah Allah. Dengan pemaparan ini setidaknya memberikan kesadaran (awaranness) mereka untuk merubah sesuatu yang mungkin selama ini salah dalam diri mereka. Menghabiskan waktu tanpa tujuan dan manfaat akan menjadikan mereka menjadi tidak berguna. Maka dengan adanya ceramah ini adanya kesadaran dan pemahaman yang akan merubah perilaku mereka pada masa depan dan menjadikan mereka menjadi generasi yang tangguh dapat menjawab tantangan zaman.

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang bertujuan untuk memberikan nilai-nilai dalam semangat untuk para siswa untuk menjadi maju. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja masjid Nurul Iman yang beralamat di Cipedak Jagakarsa. Dalam pemecahan ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah pemaparan dengan materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi ringan untuk memotivasi mereka agar belajar yang rajin dan berbakti kepada

orangtua. Metode ceramah ini juga cukup efektif dalam memotivasi bagi para siswa (Wibowo, 2022). Metode ceramah interaktif yang disertai tanya jawab dan diskusi juga efektif dalam memberikan pelajaran bagi siswa (Rikawati & Sitinjak, 2020).

Sebelum kegiatan ini maka mengadakan persiapan untuk melaksanakan kegiatan ceramah tersebut. Hal itu berkaitan dengan isu atau materi yang dibutuhkan oleh siswa sekolah. Materi tersebut mungkin sudah ada sebelumnya tetapi sebagai bentuk untuk pengulangan dari materi yang sudah ada. Setelah mengadakan pertemuan maka dipilihlah ceramah yang bertemakan motivasi remaja. Salah satu metode pengajaran adalah ceramah. Metode dengan memperhatikan langkah-langkah dan tujuan agar berjalan lancar dan melahirkan generasi yang berwawasan luas (Ramadhan, n.d.).

Pemaparan metode ceramah interaktif dapat memberikan gambaran dapat memberikan keefektifan dalam belajar. Hal itu akan mendorong mahasiswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang ada (Hidayati & Mangkurat, n.d.). Metode ceramah dengan diskusi lebih efektif dengan pencapaian sekitar 92,21 dibandingkan diskusi yang hanya mencapai keefektifan 64,41 (Maurin & Muhamadi, 2018). Metode Ceramah dengan diskusi untuk akan membantu pemahaman para pendengar atau audiens seperti pada ceramah pengenalan literasi keuangan pada siswa dan guru TPA Amaliyyah di Manggarai (Faisal & Misnan, 2023). Metode ceramah juga efektif dalam memotivasi pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nasrudin et al., 2023).

Penyiapan materi ini berdasarkan bagaimana cara motivasi siswa sekolah. Kita ketahui kalau mereka harus menyelesaikan tugas yang ada. Menjadi berprestasi di kelas mereka dengan bekerja keras dan berjuang keras. Setiap kegiatan pelajaran diperhatikan terus dan mereka hingga menjadi juara. Dengan memberikan gambaran kehidupan sehari-hari hal ini akan mendorong mereka untuk memahami pelajaran (Ni et al., 2018).

Belajar yang rajin dan menimba dari buku dan segala bahan belajar lainnya tersebut sehingga mereka akan mendapatkan ilmu. Jangan seringkali melihat permainan dalam game yang menyebabkan mereka terlupa untuk belajar. Perlu ditekankan agar mereka mau rajin bekerja agar mereka dapat sesuatu yang beruntung di masa depannya. Tantangan mereka begitu berat untuk hal itu. Setelah mengadakan ceramah maka diberi pertanyaan dan kesempatan bertanya. Hal ini untuk memastikan para audiens atau peserta bisa memahami hal yang sudah disampaikan oleh penceramah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Acara pengabdian masyarakat dalam bentuk ceramah di masjid Nurul Iman berjalan dengan lancar dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB. Proses untuk mengumpulkan peserta tidak terlalu lama karena para peserta sudah bersiap sedia di dalam masjid untuk menerima materi dari pembaca tersebut.



Gambar 1 - Foto Peserta ceramah

Peserta yang mayoritas adalah panitia dari pesantren kilat (sanlat) yang diadakan masjid Nurul iman sudah berada di tempat. Keberadaan mereka di dalam masjid adalah salah satu bukti bahwa mereka adalah remaja yang turut dalam suatu kegiatan positif. Mereka sudah mempunyai kesadaran untuk maju. Keberadaan mereka turut berada di masjid adalah bahwa mereka juga ingin menjadi orang yang maju.

Pemaparan dilakukan hanya dilakukan sekitar 30 menit. Adapun sebelum ceramah dilakukan pengenalan mereka juga yang kebanyakan adalah siswa sekolah menengah pertama dan hanya satu yang baru berkuliah. Pada saat awal agar mereka tetap belajar untuk masa depan mereka. Menjadikan mereka berguna bagi masyarakat di masa depan. Banyak anak sekarang yang tidak memahami permasalahan masa depan. Perilaku mereka memang mengikuti kebanyakan dari teman mereka sendiri. Hal ini akan berbahaya kalau mereka tidak diarahkan (Agustini et al., 2023).



Gambar 2 Kegiatan Ceramah

Metode yang sederhana mungkin hanya berbekas sedikit saja bagi mereka. Untuk lebih lanjut pengadaan cara pembelajaran dengan model yang lebih interaktif dengan cara simulasi yang akan

menjadikan pelajaran lebih tertanam bagi mereka. Pertanyaan yang lebih banyak mungkin akan menggugah mereka dan akan membuat pemahaman mereka menjadi lebih baik. Dalam metode ceramah juga sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan seperti yang dilakukan dalam upaya penganggulangan bullying (Sinaga et al., 2024).

### Analisis Pembahasan

Dalam kegiatan ini, setidaknya memberikan sedikit pengetahuan mengenai motivasi belajar. Para peserta yang tergabung dalam panitia pesantren kilat remaja masjid Nurul Iman akan mengetahui adanya hal yang cukup penting bagi mereka. Ini sebagai suatu sinyal bagi mereka untuk menyadari ada hal yang penting untuk masa depan.

Setiap peserta yakin atau tahu akan kebutuhan untuk bekerja keras. Setiap kerja keras akan mendatangkan suatu keberuntungan. Kebiasaan yang baik akan mendatangkan kebaikan dan mampu menjawab tantangan masa depan yang begitu hebat. Seperti anak biasanya, mereka juga terbiasa untuk bermain gawai atau telpon seluler.

Ada beberapa yang terindikasi menghabiskan waktu dengan gawai. Secara umum mereka adalah remaja yang aktif dan mereka masih mau mengerjakan proyek-proyek Pendidikan yakni pesantren kilat yang dapat membantu masyarakat sekitar untuk mendapatkan Pendidikan semasa waktu yang singkat dalam bulan Ramadhan. Mereka mempunyai potensi yang sangat baik diri mereka. Mereka sudah mulai belajar untuk menjadi lebih mandiri. Dengan adanya pengetahuan mereka akan termotivasi untuk maju seperti dalam kegiatan yang dilakukan pada ceramah remaja (Purnamwati & Nurhayati, 2022).

### SIMPULAN

Setiap peserta menjadi yakin dengan berbuat baik akan mendatangkan sebuah kebaikan. Pada saat muda mereka bekerja keras untuk mengejar prestasi yang ada di depan mata. Kegiatan ini menambah pengetahuan mereka dalam memotivasi mereka untuk bekerja keras dan belajar lebih kuat sehingga mereka akan sukses di masa depan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari pihak pelaksana pengabdian sangat berterima kasih dengan pihak Yayasan Masjid Nurul Iman yang berlokasi di Cipedak, Jagakarsa yang telah memberikan kesempatan bagi penceramah dalam pengabdian masyarakat kali ini. Pihak Remaja Masjid sangat bekerjasama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga berterimakasih pada Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM IBI Kosgoro 1957 yang telah memberikan izin dan arahan dalam melakukan kegiatan ini. Terimakasih juga pada pengelola jurnal KALAM yang telah bersedia memuat jurnal pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR REFERENSI

- Agustini, V. D., Tiara, A., & Khotimah, Wininda Q. (2023). "Edukasi Konformitas Kelompok Bermain di Kalangan Siswa SMAN 6 Tangerang Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 2(2), 105–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.70704/jpk.v2i2.152>
- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). "Pengaruh Media Sosial Terhadap

- Kesehatan Mental Remaja,” *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 50–54. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.370>
- Chaidirman, C, Indriastuti, D., & Narmi, N (2019). “Fenomena Kecanduan Penggunaan Gawai (Gadget) pada Kalangan Remaja Suku Bajo,” *Holistic Nursing and Health Science*, 2 (2), 33–41. <https://doi.org/10.14710/hnhs.2.2.2019.33-41>
- Faisal, A., & Misnan, M. (2023). “Pengenalan Literasi Keuangan di Usia Dini Dengan Cerita Sahabat Rasulullah Abdurrahman bin Auf Pada Guru-Guru dan Murid di TPA Amaliyyah, Jakarta Selatan,” *Teratai*, 4(2), 217–222.
- Hendrizal. (2020). “Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 2(1), 44–53. <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48>
- Hidayati, H (2022). “Belajar dan Pembelajaran Dalam Metode Ceramah,” (*Ceramah Cetak*), tersedia di ([https://www.researchgate.net/publication/360664191\\_BELAJAR\\_PEMBELAJARAN\\_DALAM\\_METODE\\_CERAMAH](https://www.researchgate.net/publication/360664191_BELAJAR_PEMBELAJARAN_DALAM_METODE_CERAMAH)).
- Marisa, C. (2020). “Gambaran Motivasi Belajar Pada Siswa Generasi Z dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah,” *Guidance*, 17(02), 21–32. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1117>
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). “Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa,” *Al Awald Jurnal Islamic Primary Education*, 1(2), 65–76.
- Nasrudin, E., Supriadi, U & Firmansyah, M. I. (2023). “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Ceramah di SD Kelas Tinggi,” *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(2), 152. <https://doi.org/10.17977/um009v32i22023p152-161>
- Ni, A., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan. *Jurnal Fokus Action of Research Mathematic*, Vol. 1 (1), 43–56.
- Novrialdy, E. (2019). “Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya,” *Buletin Psikologi*, 27(2), 148. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- R. Maulia (2024). “Anak Kecanduan Gadget, Mengapa dan Bagaimana Mengatasinya?” <https://kanal.psikologi.ugm.ac.id/anak-kecanduan-gadget-mengapa-dan-bagaimana-mengatasinya/>, June 2024.
- Purnamwati, I. D., & Nurhayati, S. (2022). “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Psikososial Remaja,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 1(2), 109–114. <http://jurnalprisanicendekia.com/index.php/kalam/article/view/20/32>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif,” *Jurnal of Educational Chemistry* 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sinaga, Demak A., Rasyid, E. A., Sabrina, A. F., Gultom, C. M. K., Mulyadi, M., Manalu, R., & Basri, H. (2024). “Perbedaan Pengaruh Pola Pikir Siswa-Siswi SMP Negeri 37 Jakarta Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* Untuk Persiapan Masa Depan Indonesia,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kalam*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.70704/jpk.v3i4.340>
- Urwatul Wutsqo, B., Hanim, W., & Wahyuni, E. (2023). “Gambaran Kecanduan Internet Pada Remaja,” *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 531.



# KALAM

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Vol.4, No.2, April 2025**

---

<https://doi.org/10.29210/1202322953>

Wibowo, R. (2022). "Pengaruh Metode Experiential Learning, Metode Ceramah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Lamongan," *Journal Off. Adm. Educ. Pract* 2(2), 152–159.